



Mayske R. Liando<sup>1</sup>  
 Krolina T. Lalang<sup>2</sup>  
 Alwina Suasa<sup>3</sup>  
 Muhlis M. Latulagi<sup>4</sup>  
 Andri C. Nusi<sup>5</sup>  
 Madeleyda A. R. B.  
 Manangka<sup>6</sup>

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PJBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi model pembelajaran PJBL dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* di sekolah dasar dapat diterapkan di SD Negeri 32 Manado. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada Siklus II yang menunjukkan ketuntasan peserta didik sebanyak 33 orang tuntas dengan presentase sebesar 84.6%, hal ini membuktikan implementasi PBL dapat diterapkan sebagai salah satu pemecah masalah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Implementasi, Model Pembelajaran, PJBL, Sekolah Dasar

### Abstract

The aim of this research is to determine the implementation of the PJBL learning model in improving Indonesian language learning outcomes in elementary schools. The method used in this research is descriptive qualitative with a Classroom Action Research approach. The results obtained in this research indicate that the implementation of the Project Based Learning learning model in elementary schools can be applied at SD Negeri 32 Manado. This is proven by the results of research in Cycle II which showed that 33 students completed the process with a percentage of 84.6%, this proves that the implementation of PBL can be applied as a problem solver in improving student learning outcomes.

**Keywords:** Elementary School, Implementation, Learning Model, PJBL

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki beragam dinamika dan tantangan yang perlu dihadapi. Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal dibagi menjadi tiga tingkatan utama: SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Kualitas pendidikan di Indonesia sudah sangat maksimal dalam menyamaratakan pendidikan yang ada, namun ditinjau kembali ternyata masih banyak lagi beberapa kekurangan yang belum mumpuni. Noor (2018) tujuan pendidikan nasional adalah sebuah acuan yang wajib atau menjadi dasar dari segala jenis tingkat pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai program reformasi. Sutrisno dan Puspitasari (2021) dengan adanya pendidikan bagi peserta didik akan menjadi lebih baik dalam ilmu pengetahuan. Meskipun masih banyak tantangan yang dihadapi, terdapat komitmen untuk terus memperbaiki sistem pendidikan guna memberikan akses yang lebih baik dan kualitas pembelajaran yang lebih tinggi bagi generasi muda Indonesia.

Salah satu pendidikan dalam mencerdaskan anak bangsa adalah mata pelajaran bahasa Indonesia, di mana mata pelajaran ini menjadi bagian paling dasar dan paling utama. Liando (2020) pendidikan adalah sebuah proses yang memberikan paham-paham bagi para peserta didik. Peserta didik harus benar-benar diberikan wawasan yang banyak agar memahami

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Negeri Manado  
 email: mayske\_liando@unima.ac.id

pembelajaran dari bahasa Indonesia. Karena, bahasa Indonesia merupakan dasar pengetahuan bagi peserta didik. Bahasa Indonesia mengajarkan cara membaca, cara menulis, cara mendengar, dan cara menyimak sehingga hal ini sangat diperlukan dalam pembelajaran yang ada di sekolah khususnya sekolah dasar. Selain menjadi sebuah landasan dalam mata pelajaran tentunya, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki banyak hambatan bagi seorang guru atau pengajar dalam menyampaikan materi yang ada. Materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan materi dari Kemdikud, akan tetapi pada saat pelaksanaan di lapangan banyak masalah yang didapati. Contohnya kurang paham peserta didik dengan cara membaca, kurang menarik cara penyampaian materi sehingga terkesan peserta didik kurang suka mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Kasus-kasus seperti ini yang harus diperhatikan oleh setiap pengajar atau guru yang menjadi teladan bagi seluruh peserta didik. Untuk itu, guru harus mencari sebuah jalan keluar agar bisa memecahkan kasus yang ada. Penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam pengimplementasian terhadap model pembelajaran PBL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Model pembelajaran dapat diterapkan sebagai strategi dalam pemecahan masalah yang ada di kelas (Umi, 2015). Melalui model pembelajaran, materi yang telah disediakan oleh guru dapat disesuaikan dengan model pembelajaran yang ada, sehingga keduanya menjadi serasi atau sempurna.

*Project Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran melalui proyek dan memiliki tujuan yang jelas, relevan, dan autentik bagi peserta didik. Helmiati (2012) model pembelajaran ini merupakan bentuk dari pembelajaran yang disajikan oleh guru. Model ini melibatkan siswa dalam menjelajahi pertanyaan, masalah, atau tantangan yang kompleks dan memerlukan pemecahan dalam pemikiran kritis, kerja sama dalam tim, dan aplikasi prakti dari pengetahuan yang diperoleh. Pendekatan ini diilhami oleh seorang filosofi John Dewey tentang pembelajaran melalui pengalaman dan Jean Piaget tentang konstruktivisme, di mana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan materi. Jannah, dkk (2023) PBL merupakan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk dipecahkan atau diselesaikan dalam waktu tertentu. Ismail, dkk (2021) bentuk model pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada penguasaan pada suatu konsep saja. Sehingga, konteks pembelajaran PBL merupakan bentuk aktif di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengengvaluasi proyek mereka sendiri. Azzahra, dkk (2023) proses dalam pembelajaran harus mempertimbangkan cara berpikir yang kreatif sehingga menciptakan hal yang baru. Ini memungkinkan peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka sendiri. Liando dan Kadamehang (2023) Model pembelajaran di sekolah dapat menciptakan pemahaman bagi peserta didik untuk mempermudah dalam penyerapan materi yang disajikan oleh guru. Model ini menekankan pada relevansi konten dengan dunia nyata. Peserta didik diundang untuk mengeksplorasi masalah yang penting dan autentik dalam konteks yang nyata, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. PBL tidak hanya tentang penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kerja tim, komunikasi, dan pemikiran kritis yang mendalam. Kemandirian peserta didik melalui PBL didorong untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Nikmah dan Andriani (2023) model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik belajar bagaimana mengatur waktu, bekerja secara mandiri, dan mengelola proyek mereka sendiri. Keunggulan dari model pembelajaran PBL termasuk pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sepanjang hayat, memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan memberikan konteks belajar yang bermakna secara pribadi. Dengan melibatkan peserta didik dalam proyek yang autentik dan relevan, PBL membantu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia nyata, sambil memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

## **METODE**

Menurut Sugiyono (2016: 6) metode penelitian adalah cara ilmiah dalam mendapatkan data yang valid dan memiliki tujuan untuk dikembangkan dan dibuktikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research.

Model penelitian ini menggunakan model dari Kurt Lewin yang melalui empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Kunandar (2010) bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan refleksi sadar yang dilakukan dalam dunia pendidikan untuk memperbaiki dan mendapatkan jawaban yang konkrit. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 32 Manado. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes di SD Negeri 32 Manado, maka peneliti telah mendapatkan hasil yang sangat memuaskan untuk dibahas dalam penelitian ini. Hasil yang telah didapatkan dibahas secara langsung oleh peneliti dengan secara deskripsi sesuai dengan tabel yang telah disediakan. Langkah awal sebelum melaksanakan tes atau tahap pada Siklus I, peneliti melakukan sebuah uji coba atau prates untuk mendapatkan hasil sebagai landasan nilai awal peserta didik.

Sebelum melakukan tes pada tahap Siklus I, peneliti melakukan sebuah uji coba atau prates untuk mendapatkan nilai sebagai bahan acuan melakukan tes pada Siklus I. Nilai atau landasan angka yang didapatkan pada prates dapat dilihat pada tabel yang ada di bawah. Tercapainya hasil belajar dapat dilihat pada tolak ukur yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan (Anjelina dan Zuryanty, 2022).

Tabel 1. Prates

No.	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Presentase
1	Tuntas	8	20.5%
	Belum Tuntas	31	79.4%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan hasil uji coba atau prates sebelum melakukan tes pada tahap Siklus I, hasil yang telah didapatkan oleh peneliti adalah ketuntasan sebanyak 8 orang peserta didik dari 39 orang peserta didik. Hal ini tentunya jauh dari kata sempurna, dikarenakan masih ada 31 orang peserta didik yang memiliki nilai belum tuntas. Untuk itu, peneliti bersama guru yang ada melakukan tes Siklus I. Tahap-tahap yang diperlukan sebelum melakukan tes Siklus I, yaitu mempersiapkan materi yang sudah disediakan di dalam kelas, kemudian pelaksanaan tes Siklus I mulai dilaksanakan. Setelah melaksanakan tes Siklus I, perlunya observasi atau pengamatan untuk melihat hasil yang telah didapatkan. Berikut di bawah ini disajikan hasil Siklus I yang telah didapatkan dalam pelaksanaan tes di dalam kelas.

Tabel 2. Siklus I

No.	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Presentase
1	Tuntas	26	66.6%
2	Belum Tuntas	13	33.3%
Jumlah		39	100%

Hasil yang didapatkan pada Siklus I ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat pada tabel 2 di atas Siklus I. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai ketuntasan sebanyak 26 orang peserta didik. Jika dibandingkan dengan nilai sebelumnya hanya 8 orang yang mendapatkan angka ketuntasan. Presentase menunjukkan sebelum melakukan tes sebanyak 20.5% sedangkan pada pelaksanaan tahap Siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 66.6%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL atau Project Based Learning dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Tahap ini peneliti masih belum puas dengan hasil yang didapatkan, setelah melakukan refleksi peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini ke tahap selanjutnya yaitu Siklus II. Peneliti merasa para peserta didik mampu memecahkan masalah yang diberikan sehingga penelitian ini dilanjutkan ke tahap Siklus II. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada Siklus I bahwa nilai atau angka presentase yang didapatkan mengalami perubahan atau peningkatan

yang cukup signifikan. Sama seperti sebelumnya, langkah-langkah yang perlu dipersiapkan oleh guru dan peneliti adalah menyiapkan materi yang sudah ada dan mempersiapkan kelas dengan mengacu pada RPP yang sudah dibuat oleh guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Berikut di bawah ini disajikan hasil yang didapatkan pada tahap Siklus II di SD Negeri 32 Manado.

Tabel 3. Siklus II

No.	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Presentase
1	Tuntas	33	84.6%
2	Belum Tuntas	6	15.3%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya atau angka presentase yang didapatkan pada tahap Siklus I yakni sebanyak 66.6% ketuntasan siswa atau sebanyak 26 orang peserta didik dan yang mengalami belum tuntas sebanyak 33.3% atau 13 orang peserta didik, maka peneliti melanjutkan penelitian ini ke tahap selanjutnya yaitu Siklus II. Proses dan tahapan-tahapan yang telah didapatkan pada tahap Siklus II ini membuahkan hasil yang sangat memuaskan bagi peneliti. Setelah melakukan observasi hasil yang didapatkan oleh peneliti memiliki angka sebanyak 33 orang peserta didik atau dengan presentase 84.6% mengalami ketuntasan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan yang mengalami belum tuntas hanya sebanyak 6 orang peserta didik atau dengan presentase 15.3%. Dari ketiga tabel yang dipaparkan di atas, peneliti membuat sebuah tabel yang lebih mudah untuk dibandingkan hasil-hasil yang telah didapatkan pada awal sebelum tes hingga pada tes Siklus II.

Tabel 4. Hasil Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

No.	Ketuntasan Belajar	Prates		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	8	20.5%	26	66.6%	33	84.6%
2	Belum Tuntas	31	79.4%	13	33.3%	6	15.3%
Jumlah				39 orang peserta didik			
				100%			

Berdasarkan hasil pelaksanaan yang telah didapatkan bahwa, pelaksanaan prates terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri 32 Manado didapati sebanyak 8 orang siswa sudah tuntas sedangkan 31 orang siswa belum tuntas dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil yang didapatkan dijadikan sebagai acuan atau landasan untuk melakukan tes pada Siklus I, persiapan dan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan Siklus I ini mengacu pada RPP yang telah disediakan oleh guru pamong atau guru yang mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah melakukan tahap pelaksanaan pada Siklus I, peneliti melakukan observasi dari hasil yang didapatkan oleh peserta didik dengan melihat jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan sebanyak 26 orang peserta didik atau sebesar 66.6% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 orang atau sebesar 33.3%. Hasil yang telah didapatkan cukup berkesan bagi peneliti, namun peneliti masih merasa belum puas dengan hasil yang didapatkan. Untuk itu, setelah melakukan refleksi pada Siklus I, peneliti bersama guru melakukan persiapan untuk melaksanakan pada tahap Siklus II. Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan tes terhadap Siklus II sebanyak 33 orang peserta didik sudah mendapatkan ketuntasan atau sebesar 84.6% sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 6 orang atau sebesar 15.3%. Setelah mendapatkan hasil yang diinginkan, peneliti mengakhiri penelitian ini pada Siklus II dikarenakan telah mendapatkan hasil yang sangat puas.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran PBL dapat digunakan di sekolah dasar. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang telah dipaparkan oleh peneliti. Melalui dua tahapan Siklus I dan

Siklus II, para peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil yang telah didapatkan menunjukkan bahwa Siklus I memiliki angka presentase sebanyak 66.6% sedangkan pada tahap Siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 84.6% dibandingkan dengan Siklus I. Peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini dikarenakan telah mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bacaan bagi para guru dalam mengalami masalah pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran PBL, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 3(1), 49-60.
- Helmiati. (2012). Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ismail, R., Rifma, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 958-965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808>.
- Jannah, N. H., Afryaningsih, Y., & Nurhaidah, N. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV SDN 5 Rasau Jaya. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 60-63.
- Kunandar. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Rajawali
- Liando, M. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Berea Tondano. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 1(3), 8-8.
- Liando, M. R., & Kadamehang, G. (2023). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN DAN PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 1 MANADO. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 639-645.
- Nikmah, N. H., & Andriani, A. E. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Berbasis Canva untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20113-20117. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9442>.
- Noor, T. (2018). RUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL Pasal 3 UNDANG-UNDANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL NO 20 TAHUN 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01). Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1347>.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: IKAPI.
- Sutrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83-91.
- Umi, U. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Seworan, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 24-38. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p24-38>